

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian pertama bertempat di SMK Swasta Bismillah yang beralamat di Jl. Palka Km. 22 Padarincang RT/RW. 02/01 Kelurahan Barugbug Desa Padarincang Kecamatan Kabupaten Serang Provinsi Banten, kode pos 42168, telp. 0806112976 [Email.smbismillah@yahoo.com](mailto:Email.smbismillah@yahoo.com), alamat website. <http://www.bismillah.or.id>. lokasi penelitian yang kedua di SMK Negeri 7 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya Bangdes Pakupatan Kelurahan Panacangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, telp. 0254-(7931001). Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdapat masalah yang terkait dengan manajemen Pendidikan Karakter, sehingga peneliti ingin meneliti secara ilmiah;
- b. Terdapat masalah yang terkait dengan manajemen kegiatan bisnis, maka peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut.

- c. Adanya keterkaitan dengan pembahasan peneliti dalam aspek Pendidikan karakter .

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen sampai dengan tahap pengumpulan data lapangan, penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021, yang digambarkan dengan tabel 1:

## 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 1.**

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jun
1	Penyusunan dan Sidang Proposal	√				
2	Revisi Proposal		√			
3	Bimbingan			√		
4	Observasi dan Wawancara				√	
5	Analisis Data				√	
6	Penyusunan hasil penelitian				√	
7	Sidang				√	√

## B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Analisis Data Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>1</sup> Menurut Williams sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>2</sup>

Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 12.

<sup>3</sup> Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), 424-425.

Jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber dimanfaatkan.<sup>4</sup>

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bisnis.” Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitian berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu perencanaan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis
2. Pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat

---

<sup>4</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18.

menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.

3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dan pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami proses manajemen yaitu perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis di SMK Bismillah dan di SMKN 7 Kota Serang Provinsi Banten

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>6</sup> Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>7</sup> Dalam Hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebilmya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Dengan demikian, sumber data juga dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan dari bahasa Inggris, yakni

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 73.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 86.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 112.

*person, place, paper* dan tiga tingkatan tersebut dapat dijabarkan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. *Person*, yakni sumber data berupa orang yang dapat memberikan data, atau informasi secara lisan melalui wawancara, juga bisa memberikan data nonperson (*paper, place*). Sumber data ini terdiri dan kepala sekolah dan seluruh warga di sekolah SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang.
2. *Place*, sumber data tempat mencakup hal-hal yang bergerak maupun tidak bergerak. Data yang bergerak berupa fungsi-fungsi manajemen *supervise* akademik, sedangkan data tidak bergerak adalah kondisi fisik kepala sekolah dan seluruh warga di sekolah SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang
3. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol

lainnya.<sup>9</sup> Data ini berupa hasil keputusan rapat, arsip-arsip, struktur kepengurusan, dan data-data lainnya.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purpos* dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)**

Maksud dari observasi partisipasi yaitu, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

---

<sup>9</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107.

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.<sup>10</sup>

Secara umum observasi partisipan ini dilakukan dengan alasan bahwa:

- a. pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung;
- b. teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- c. pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dan data;

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 227.

- d. sering terjadi ada keraguan pada peneliti;
- e. teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan
- f. kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>11</sup>

Memperoleh data melalui pengamatan terlibat atau observasi partisipasi, peneliti telah masuk dalam lingkungan kepala sekolah dan seluruh warga di sekolah SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang, seperti berbaur dengan kepala sekolah, guru-guru, staf, dan peserta didik. Di samping itu, yang perlu ditekankan dalam observasi ini adalah lebih memfokuskan pada Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Bisnis di sekolah SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang.

Observasi Partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat perekam gambar (*handphone*). Buku catatan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 174-175.

digunakan antara lain untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*handphone*) untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan focus penelitian yang diteliti.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>12</sup> Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi bisa terjadi penyimpangan dan rencana, karena

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 193.

situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

berkaitan dengan penelitian yang berjudul tentang “Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bisnis” peneliti akan menggunakan dua macam wawancara, untuk menggali data lebih dalam lagi yang diambil di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang yaitu:

#### a. Wawancara Semi Terstruktur

Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup> Wawancara tersebut dilaksanakan kepada komponen yang ada di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang yakni: Kepala Sekolah dan beberapa warga sekolah serta beberapa alumnus.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 233.

konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi partisipasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil sekolah, program tahunan, program semester, program jangka menengah dan program jangka panjang.

Berkaitan dengan Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Bisnis di SMK Bismillah Dan SMKN 7 Kota Serang untuk dianalisis kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan informan kunci.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator sejas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instruman yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan, sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi.<sup>15</sup>

### **1. Instrumen Wawancara**

Wawancara dilaksanakan kepada guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah bentuk wawancara terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12.

digunakan adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh adalah hasil catatan lapangan pada saat wawancara/interview dan rekaman suara serta foto wawancara, sebagaimana menurut *Moleong* dikatakan bahwa perelaman data melalui *tape-rekorder* dan ada pula yang melalui pencatatan pewawancara sendiri,<sup>17</sup> sehingga informasi dalam bentuk paparan kalimat,<sup>18</sup> maka melalui teknik wawancara ini data yang dapat dianalisis memuat data kualitatif deskriptif.

Pedoman wawancara hanya memuat garis-garis besar pedoman wawancara, kemudian saat analisis data wawancara menurut Triyuwono memiliki kepentingan yang sejajar, yaitu tidak ada seprioritas antara yang satu dengan yang lain. Artinya bukan benar atau tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), h. 195

<sup>17</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 206

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010), h. 130

memberikan tafsir yang diberikan penafsiran dan kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan kaitannya dengan teks tersebut yang menjadi titik perhatian interpretasi.<sup>19</sup>

## 2. Instrumen Studi Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen/alat pengukur data pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian dokumentasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang. Observasi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada melalui barang-barang tertulis dari data-data yang sudah ada.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 149

## **F. Validasi Data**

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai upaya pengecekan dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dijadikan sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Nusa Putra triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan validasi data triangulasi sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Bismillah beserta Dewan Guru, dan SMKN 7 Kota Serang dan Dewan Guru yang melaksanakan pendidikan berbasis karakter di lingkungan SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang untuk memperkuat validitas data.

Penelitian ini sasaran validasinya adalah SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang Banten. Diharapkan dengan validitas tersebut peneliti akan dapat membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, berdasarkan sumber yang dikatakan Kepala

---

<sup>20</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), p. 189.

SMK Bismillah dan Kepala SMKN 7 Kota Serang, dan apa yang disampaikan oleh dewan guru yang melaksanakan pendidikan berbasis karakter, dan perbedaan lainnya kemudian membuat kesimpulan atas informasi dari wawancara maupun yang lain.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>21</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, menemukan apa bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245.

untuk *podcan* secara sistematis. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>22</sup>

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen madrasah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang. Selanjutnya, langkah yang dilakukan peneliti adalah memllih

---

<sup>22</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 129.

data-data yang penting kemudian menyusunnya dan data yang dipilih tadi secara sistematis dan disederhanakan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>23</sup>

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

penelitian dan Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Bisnis di SMK Bismillah Dan SMKN 7 Kota Serang.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan di atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>24</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Bisnis di di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian di lapangan.

---

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 129-130.